

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tari

##### 1. Pengertian Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Dansa adalah tari asal kebudayaan Barat yang dilakukan pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan sambil diiringi musik.

##### 2. Tari menurut Para Ahli

###### a. Aristoteles

Tari merupakan gerakan ritmis yang tujuannya untuk memberikan gambaran karakter dan kehidupan manusia sebagaimana mereka berperilaku ataupun menderita.

###### b. Bagong Sudito

Menurut Bagong, seni tari ialah gerak ritmis yang sesuai dengan irama dan bertujuan mengekspresikan perasaan.

###### c. Cooric Harting

Seni tari menurut Cooric ialah serangkaian gerakan ritmis disertai irama yang dilakukan dalam satu waktu dan ruang.

d. Soedarsono

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah dan ritmis.

e. Yulianti Parani

Tari merupakan gerak ritmis seluruh atau sebagiannya dari tubuh yang baik secara individu ataupun berkelompok yang disertai ekspresi tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai seni tari, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seni tari bukan hanya tentang menggerakkan tubuh mengikuti irama, namun juga harus juga sejalan dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada penikmat tari.

3. Macam Macam Jenis Seni Tari

Jika ditinjau dari jenis pertunjukan dan partisipasi, seni tari dapat dibedakan menjadi:

- a. Tari Partisipatif, ialah tari yang jarang menggambarkan sebuah cerita dan hanya bertujuan untuk interaksi sosial ataupun olahraga saja. Aturan tari jenis ini biasanya terkait larangan dilakukan kedua gender dan usia tertentu. Jenis tari ini dapat berupa tarian rakyat, berkelompok, sosial, dan berpasangan.
- b. Tari Teater, merupakan tari yang menggambarkan sebuah cerita dan dipentaskan serta dilengkapi properti khusus. Tujuan utama tari ini ialah sebagai hiburan. Jenis tari ini meliputi, balet, tari Jepang, tari modern, dan lainnya.

Berdasarkan koreografinya, seni tari dapat dibedakan menjadi:

- a. Tari Tunggal, ialah tari yang diperakan oleh seorang penari atau dikenal juga dengan istilah tari solo. Misalnya, tari Golek dari Jateng.
- b. Tari Berpasangan, dalam bahasa latin dikenal dengan istilah pas de deux ataupun dalam bahasa awan disebut duet. Tari ini dilakukan oleh dua orang ataupun berpasangan. Misalnya, tari Topeng dari Jabar.
- c. Tari Kelompok, dalam bahasa asing disebut group choreography yaitu tari yang dilakukan minimal oleh dua orang. Misalnya, tari Saman dari Aceh.

Jenis seni tari jika ditinjau berdasarkan perkembangan peradaban di nusantara dapat dibedakan menjadi tiga, meliputi:

- a. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan jenis tarian yang sudah turun temurun, diwariskan dari zaman nenek moyang. Jenis tari ini sangat mengedepankan nilai filosofis, simbolis, dan religius. Segala aturan tari ini masih kaku bertumpu pada pedoman leluhur. Di Indonesia, tari tradisional ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tari tradisional klasik

Tari ini dikenal juga sebagai tari keraton karena berkembang dikalangan kerajaan dan kebangsaan. Pertunjukan tari ini cenderung memakai busana mewah dan gerakan yang anggun. Tarian ini memiliki aturan yang baku dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Contoh: Tari Topeng Kelana dari Jabar.

- 2) Tari tradisional kerakyatan

Tari ini berkembang di kalangan rakyat biasa, baik di pedesaan maupun perkotaan. Tari ini sering ditampilkan dengan busana dan iringan musik yang sederhana. Selain itu, tarian ini tidak memiliki aturan baku sehingga bentuk tariannya cenderung bervariasi. Tari ini biasanya ditampilkan saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contohnya tari Lili dari Sumbar.

b. Tari Kreasi Baru

Tari ini merupakan pelebaran sayap dari tari tradisional yang gerakannya dipadukan dengan gerakan baru dari jenis tarian lain. Jenis tari ini biasanya dilakukan saat upacara ritual, keagamaan, adat dan lainnya. Pada umumnya, tari kreasi baru ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Tari kreasi baru berpola tradisi

Tari kreasi baru ini sangat berpedoman pada kaidah tari, baik itu kaidah musik, tata rias, koreografi, maupun teknik pementasannya.

2) Tari kreasi baru berpola non tradisi

Jenis tari kreasi baru ini tidak terikat dengan kaidah tari seperti halnya tari berpola tradisi. Namun, bukan berarti jenis tari ini tidak menggunakan pola tradisi sama sekali. Melainkan, penggunaan kaidah tari akan disesuaikan dengan konsep gagasan tari yang akan ditampilkan.

c. Tari Kontemporer

Tari kontemporer merupakan jenis tari modern yang tidak lagi terpengaruh unsur tari tradisional. Tari ini menampilkan koreografi unik dan penuh makna. Selain itu, iringan musiknya pun bukan merupakan lagu sederhana yang lazim digunakan melainkan menggunakan program musik komputer dan masa mini. Tak khayal, penikmat yang ingin menikmati jenis seni ini harus berwawasan luas.

#### 4. Konsep Seni Tari

Konsep tari merupakan poin penting yang menjadikan seni tari tetap memiliki persamaan di antara berbagai variasi gerak tubuh yang terbentuk. Adapun konsep tari terdiri dari:

##### a. Ruang Gerak

Gerakan dalam suatu tarian membutuhkan ruang gerak. Ruang gerak ini berarti berarti seorang penari membutuhkan ruangan yang sesuai dengan jenis gerakan yang akan ditampilkan. Ruang gerak dapat berupa ruang gerak sempit dan ruang gerak luas. Jenis ruang gerak ini akan disesuaikan dengan jumlah penari, apakah tunggal, berpasangan, ataupun berkelompok.

##### b. Tenaga

Tenaga dibutuhkan dalam seni tari untuk mendapatkan gerak tari yang dinamis, ritmis, dan harmonis. Tanpa tenaga suatu gerakan sempurna tidak mungkin dihasilkan. Penggunaan tenaga sendiri memiliki tingkatan sesuai dengan gerak yang ingin ditampilkan, baik itu intensitas kuat, sedang, dan lemah.

##### c. Waktu

Dalam suatu tarian, estimasi waktu sangat bergantung terhadap bentuk gerakan yang akan ditampilkan. Perbedaan cepat atau lambat suatu gerak dalam seni tari disebut tempo. Fungsi tempo ini ialah memberikan kesan dinamis sehingga suatu tarian menjadi enak bagi penikmat.

## 5. Unsur Seni Tari

Dalam menciptakan nilai indah suatu tari, seni tari memiliki unsur-unsur pembangunan,<sup>1</sup> meliputi:

### a. Ragam Gerak

Gerakan sangat penting dalam suatu tarian. Gerakan seni harus mampu menuangkan emosi dan ekspresi jiwa. Dalam seni tari gerak dibagi menjadi tiga, berdasarkan:

#### 1) Sifat, terdiri dari:

- Gerak lemah, yaitu gerak yang dilakukan tanpa menggunakan kekuatan otot.
- Gerak lembut, yaitu gerak yang dilakukan mengalir seperti air.
- Gerak kasar, yaitu gerak yang dilakukan dengan menggunakan otot yang kuat seperti gerakan menghentakkan kaki.

#### 2) Bentuk, meliputi:

---

<sup>1</sup> Achmad Syeful Anwar, Gustu Ngurah Ptu Wijaya, Rahayu Supangah. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 15.

- Gerak realistik/wantah, yaitu gerak yang dilakukan sesuai dengan apa yang dilihat.
- Gerak stilir, yaitu gerak tidak wantah yang sudah diperhalus.
- Gerak simbolik, yaitu gerakan yang hanya berupa simbol.

3) Aktifitas, yaitu:

- Gerak setempat, yaitu gerak yang hanya berada pada posisi awal tanpa pergerakan.
- Gerak berpindah, yaitu gerak yang tidak hanya menetap melainkan melakukan gerakan kecil seperti bergeser, meluncur, melompat, dan lainnya.

b. Irianan

Irianan musik dalam suatu tarian dapat berasal dari alat instrumen ataupun suara dari anggota tubuh. Irianan ini akan menambah daya nilai dalam suatu tarian.

c. Pakaian

Pakaian dalam seni dijadikan sebagai identitas kebudayaan dan asal tarian yang ditampilkan. Misalnya, kostum dal ritual ataupun upacara didesain cenderung lebih sederhana dibanding kostum hiburan yang dirancang lebih kasual dan menarik.

6. Pola Lantai Seni Tari

Dalam sebuah tarian, terutama dalam tarian berkelompok sangat penting memperhatikan pola lantainya. Berikut ini beberapa pola lantai dalam tarian, meliputi:

- a. Horizontal, yakni pola lantai yang mengharuskan penari membentuk garis lurus kesamping.
- b. Vertikal, yaitu pola lantai yang mana penari harus membentuk garis lurus dari depan ke belakang.
- c. Diagonal, yaitu pola lantai yang mana penari harus membentuk garis yang menyudut ke kanan ataupun kiri.
- d. Melingkar, yaitu pola lantai yang mengharuskan penari membentuk garis lingkaran.

## 7. Fungsi Seni Tari

Seni tari memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, diantaranya:<sup>2</sup>

### a. Sarana Bergaul

Seni tari bersifat kolektif, artinya melibatkan beberapa orang. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, membutuhkan interaksi dengan individu. Oleh karena itu, seni tari dapat dijadikan salah satu wadah bagi manusia untuk bergaul. Kegiatan latihan tari rutin atau pementasan tari bersama menjadi sarana pergaulan yang baik.

### b. Sarana Upacara

Sejak dahulu, tarian sudah dijadikan manusia sebagai sarana upacara, baik untuk upacara keagamaan maupun upacara penting dalam kehidupan manusia. Tari keagamaan tujuannya untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan biasanya bersifat sakral. Contohnya, tari Kecak di Bali yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan para Dewa

---

<sup>2</sup> Daryono, *Tari dan Pengendalian Diri*, Jurnal Greget Institut Seni Indonesia, Jakarta



dan leluhurnya. Tari yang dijadikan sebagai sarana upacara sangat mempertimbangkan pemilihan tempat, waktu, penari, dan sesajian yang tepat.

c. Sarana Hiburan

Tari yang dimanfaatkan sebagai sarana hiburan memiliki gerak spontan. Selain itu, jenis tari ini menggunakan tema dan iringan lagu yang sederhana. Kemudian kostum dan tata panggung juga diupayakan semenarik mungkin. Prinsipnya tarian yang ditampilkan menghibur, tidak menjemukan dan menjenuhkan.

d. Media Pendidikan

Tarian dapat dijadikan media untuk mendidik anak dalam upaya pendewasaan diri melalui pesan dari setiap gerak yang ditampilkan. Selain itu, nilai keindahan dan keluhuran yang ada pada seni dapat mengasah perasaan seseorang untuk bersikap lebih santun dan lembut.

e. Katarsis

Katarsis artinya pembersihan jiwa. Pemanfaatan seni tari sebagai katarsis biasanya dilakukan oleh seniman yang memiliki penghatan mendalam terhadap seni tari.

f. Penyaluran Terapi

Tari dijadikan penyaluran terapi bagi mereka penyandang cacat mental ataupun fisik. Penyajian tari ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, disesuaikan dengan kondisi penderita. Jenis tarian ini dilarang pada masyarakat Timur, karena rasa tak sampai hati.

g. Pertunjukan

Tarian yang dipersiapkan untuk pertunjukkan biasanya mengandung nilai estetis yang tinggi dan membutuhkan latihan sebelum dipertunjukkan.

Tari yang difungsikan sebagai pertunjukkan menitikberatkan pada segi artistik, konsep, ide, interpretasi, tema dan juga tujuan. Contoh tari yang ditampilkan sebagai pertunjukkan ialah tari Pendet dari Bali.<sup>3</sup>

8. Tari dalam Islam

Seni tari dalam sejarah islam lahirnya sudah berumur cukup tua dan telah ada sangat jauh sebelum masa kenabian Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.<sup>4</sup> Menurut Ibnu Hajar Al-Haitami dan Mustafa Al-Arusi, seni tari sebetulnya sudah ada pada era Musa As-Samiri, yakni dimasa kenabian dan terustusnya Musa as. Satu kisah yang sangat kita kenal dari masa itu sebetulnya mengajak kita selain melihat kedurhakaan Bani Israel juga untuk mengenal tarian. Suatu saat As-Samiri membuat patung serupa anak sapi. Ia datang kepada Bani Israel dan mengundang mereka untuk menyembahnya. Patung itu bersuara sehingga membuat Bani Israel tertarik dan mendekat. Beberapa saat kemudian, mereka menggerak-gerakkan tubuh, menari mengitari patung itu. Dari titik inilah tampak bahwa seni tari lahir dan menjadi kebiasaan orang-orang kafir dan pemuja patung.

---

<sup>3</sup> <http://www.ilmudasar.com/2017/04/Pengertian-Konsep-Jenis-Fungsi-dan-Unsur-Seni-Tari-adalah.html> diakses, 24-12-2018, 12.30

<sup>4</sup> Tim Forum Kajian Ilmiah KASYAF III Aliyah 2017, *Trilogi Musik* (Kediri:Lirboyo Pers.2017) hlm.161

Dalam etimologi bahasa arab, tari dikenal dengan nama الرقص kata ini merupakan akar kata dari رقص يرقص yang berarti mempercepat gerakan, condong ke kiri dan ke kanan, sekali berdiri tegap, juga segera mungkin merunduk turun. Secara terminologi fiqih, tarian berarti gerakan berayun kekanan-kiri, atas bawah dengan pergerakan yang teratur dan seimbang.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa tari pada hakikatnya merupakan suatu gerakan badan. Setiap tari adalah gerakan, namun tidak setiap gerakan adalah tari.<sup>5</sup> Keduanya menjadi berbeda karena tari adalah suatu gerakan ritmis, yang memiliki irama, sementara gerakan mempunyai ruang arti yang lebih luas. Meski berlainan' kaca mata fiqih akan memungkinkan kita untuk melihat bahwa sebenarnya dalam menghukumi tari, tak ubahnya dengan menghukumi suatu gerakan badan.

Perihal tari-menari sebenarnya telah mendapat sikap dari baginda Nabi saw. Didalam beberapa hadistnya. Dua hadis dari sayyida 'Aisyah ini adalah sebuah titik lompat wacana para ulama'.

عن عائشة قالت كان رسول الله عليه وسلم جالسا فسمعنا لغطا وصوت صبيان فقام

رسول الله عليه وسلم فاذا حبشية تزفن والصبيان حولها فقال يا عائشة تعالي فانظري

“Aisyah berkisah: ketika Rasulullah saw. Sedang duduk, kami mendengar suara gaduh dan suara anak-anak kecil. Maka Nabi saw. Berdiri (untuk memeriksanya). Ternyata terlihat ada orang Habasyah

---

<sup>5</sup> *Ibit* hlm 164

(Ethiopia) sedang menari dan dikelilingi anak-anak kecil. Kemudian Beliau memanggilku “wahai ‘Aisyah, kemari dan lihatlah!”

عن عائشة قالت جاء حبش يزفنون في يوم عيد في المسجد فدعاني النبي صلى الله عليه

وسلم فوضعت رأسي على منكبه فجعلت أنظر الى لعبهم حتى كنت أنا التي أنصرف

عن النظر اليهم

“Orang Habsyah datang berbondong-bondong ke masjid dihari raya. Mereka lalu menari didalmnya. Nabi saw. (yang mengetahui itu) kemudian memanggilku. Lalu aku letakkan pada bahunya dan aku melihat permainan mereka sampai aku berpaling”.

Kisah tarian orang Habasyah yang disaksikan oleh Nabi saw. Diatas, tidak lantas membuat para pakar fiqih sepakat dengan satu keputusan hukum. Justru dengan berangkat dari hadis yang sama, mereka mengajukan pendapat yang berbeda. Ada eberapa alasan serta pertimbangan mendasar yang memaksa mereka beradu pandangan.

Namun diawal, mesti kita dapatkan konsep yang telah disepakati secara umum. Dalam usaha berfikir (ijtihad) mereka, baik yang setuju akan halalnya tarian ataupun tidak,tarian terbagi dua lingkaran besar=tarian tanpa gerakan gemulai(*takasstur*) dan flamboyan (*at-tasanni*);dan tarian dengan kedua gerakan itu.

Bagi tarian jenis pertama, sekelompok ulama, memberi hukum makruh. Ini sesuai pengakuan Al-Qaffal yang disampaikan oleh Ar-

Ruyyani. Sebab, tarian bagaimanapun ia ditunjukkan, tak lain daripada mainan dan hiburan yang berbaju hukum makruh.

Berbeda dengan Al-Qaffal, Al-Faurani menganggap sebagai perkara mubah. Berbeda dalam putusan hukum, juga berbeda dalam tendensi yang diambil.<sup>6</sup> Bagi Al-Faurani menari sama halnya dengan menyanyi. Karena menyanyi dinilai boleh, begitupun menari. Kesimpulan yang diambil Al-Faurani ini disetujui oleh Imam Haramain.

Menari digambarkan oleh Imam Haramain sebagai gerakan terus-menerus sesuai ritme (*istiqomah*), yang kadang tidak memperbolehkan ritme (*i'wijat*). Karenanya, tak ada beda antara tarian gerakan –gerakan normal sehingga wajar jika tarian dianggap bukan perkara haram. Walaupun keduanya beda dari sisi teratur tidaknya, itu bukanlah perbedaan substansial yang mampu menarik perhatian fuqaha' untuk memperselisihkan tarian lebih dalam.

Hadis yang disebut diatas menunjukkan bahwa secara implisit Nabi memberi pengakuan dan restu (*ikrar*) atas hukum diperbolehkannya menari. Alih-alih melarang istri beliau, Aisyah malah Beliau panggil untuk ikut melihat tarian orang-orang Habasyiah itu.

Pada jenis tarian kedua, tanggapan Al-Haitami menjadi berbeda. Dari semula ramah, Ia justru menentang keras tarian dengan gerakan gemulai dan flamboyan. Disini, Ia mendapat dukungan dari beberapa ulama' besar, seperti Ar-Rafi'i dan Al-Jilli. Tarian bahkan akan

---

<sup>6</sup> *Ibid hlm 165*

terhukumi haram sekalipun tidak dengan gerakan gemulai menari dengan tujuan bermain-main sudah cukup untuk disebut perkara terlarang.

## 9. Tari Dalam Tradisi Arab

### a. Tari Ad Dahha

Ad Dahha, sebuah tarian perang yang diprakarsai oleh suku-suku di daerah utara Saudi Arabia di masa lalu, sekarang telah menjadi ritual dalam perayaan pernikahan di bagian utara Kerajaan Saudi Arabia dan negara-negara yang berbatasan dengannya di utara.<sup>7</sup> Beberapa sejarawan menyatakan bahwa tarian itu diciptakan oleh Suku Anza sebelum munculnya Islam di Semenanjung Arab. Menurut buku-buku sejarah, sekelompok kecil orang dari suku ini keluar satu malam di patroli ketika mereka melihat beberapa pergerakan.

### b. Tari Perut

Ada sebuah tradisi yang sangat terkenal di Timur Tengah atau kawasan Arab. Kita mengenalnya sebagai tari perut. Masyarakat di sana menyebutnya *raqs sharqi* (tari timur) atau *raqs baladi* (tari nasional). Ini tarian yang sedang populer di seluruh dunia. Sebagian besar penarinya adalah wanita. Meski tidak banyak sejarah yang diketahui tentang tari perut, beberapa orang meyakini ia aslinya berasal dari Mesir. Tarian zaman dulu ini ditampilkan dalam dua gaya: *raqs sharqi* (tarian solo penuh improvisasi) dan *raqs baladi* (tarian rakyat).

---

<sup>7</sup> DR. Alo Liliweri, MS. : *Gatra-Gatra Komunikasi Antar budaya* : Pustaka Pelajar, 2001.

Tari perut dulunya selalu mengisi acara pernikahan, dengan maksud meminta kesuburan bagi pasangan pengantin baru. Baik penarinya berjenis kelamin wanita maupun pria, di Arab Saudi, tarian ini tidak boleh ditonton pria.<sup>8</sup> Maklum saja, tari perut memfokuskan pada gerakan otot pinggul dan dada. Tari perut atau biasa disebut Oriental Dance, bukan lah tari penggoda. Memang ada beberapa tempat yang menyalah gunakan tarian ini sebagai hiburan yang tidak pantas, tetapi sejarah tarian ini sama sekali tidak berkaitan dengan hal-hal yang berbau pornografi.

Tari perut sudah ada sejak 100 tahun sebelum masehi. Tarian ini diperkenalkan ke berbagai negara di timur tengah oleh orang-orang Mesir Kuno. Menurut sejarah, ada dua pendapat mengenai terbentuknya tari perut. Yang pertama mengatakan bahwa tari perut adalah tarian rakyat timur tengah yang bertujuan untuk menyebarkan rasa gembira dan semangat melalui gerakannya. Karena itu, tarian ini biasa dibawakan pada saat acara yang penuh dengan kegembiraan seperti pesta pernikahan, acara syukuran, atau festival. Pendapat yang kedua mengatakan bahwa tari perut adalah tarian persembahan manusia untuk para dewa. Tarian ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada para dewa dan menghapus kesalahan yang telah diperbuat manusia.

---

<sup>8</sup> <http://asmaulhusna19.blogspot.co.id/2015/02/seni-tari-tradisional-saudi-arabia-tari.html>  
diakses, 24-12-2018, 12.30

Pada zaman dahulu, di sebuah pesta atau acara tertentu yang akan ada tari perutnya, para penari wanita (penari perut hampir semua wanita) hanya menari didepan wanita saja tanpa para lelaki. Lelaki melalukan pesta yang terpisah bersama lelaki yang lain. Begitulah adatnya pada zaman itu. Berbagai negara seperti Yordania, Irak, Arab Saudi, Mesir, dan Turki mengenal tarian ini. Sebagai tari tradisi, tari perut ditarikan pada acara-acara tradisi pula, seperti pernikahan dan acara lainnya. Tari ini ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan.

Tarian perut menggunakan gerakan di seluruh otot tubuh. Pada dasarnya tari ini merupakan tari improvisasi solo dengan gerakan-gerakan yang menyatu ritme musik. Gerakan dasar dan utama tari ini adalah gerakan memutar yang terpusat pada salah satu bagian tubuh. Kemudian ditambah aksen menggoyang pundak dan pinggul, menggerakkan otot perut seperti ombak, atau keseimbangan menggunakan kain cadar. Kostum tari ini terdiri dari atasan pendek yang biasanya diberi untaian koin atau mote, sejenis ikat pinggul (juga dengan untaian), celana harem dan/atau rok. Terkadang juga memakai cadar.

Di Turki, tari perut ini dipengaruhi oleh kebudayaan orang Romawi dan Mesir dan berkembang pada zaman Ottoman. Karena tidak mengenal larangan seperti di Mesir, tari perut Turki biasanya lebih ekspresif. Pada penarinya terkenal enerjik dan atletis. Mereka juga menggunakan simbol jari yang disebut zils. Elemen penting lainnya adalah menggunakan ritme sembilan perdelapan yang dihitung



12-34-56-789. Kostumnya biasa sangat terbuka dengan rok terbelah yang memperlihatkan seluruh kaki. Mereka juga menggunakan sepatu hak tinggi walaupun kadang sepatu datar.

Tari perut oleh laki-laki di Turki disebut *kochecks* dan telah ada sejak zaman Ottoman. Mereka biasanya berpura-pura sebagai wanita dengan menggunakan rok lebar yang flamboyan. Pada zaman ini penari wanita menggunakan pakaian sehari-hari yang terdiri dari celana, baju panjang, rompi ketat, dan ikat pinggang dari tali atau kain sedangkan penari laki-laki menggunakan kostum khusus. Penari laki-laki biasanya aktor dan musisi yang berperan menjadi wanita.

c. Tari Zapin

Zapin berasal dari bahasa arab yaitu “Zafn” yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikut rentak pukulan. Zapin merupakan khazanah tarian rumpun Melayu yang mendapat pengaruh dari Arab.<sup>9</sup> Tarian tradisional ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur, digunakan sebagai media dakwah Islamiyah melalui syair lagu-lagu zapin yang didendangkan.

Tari Zapin memang berkembang luas di Malaysia, tetapi tarian ini diperkenalkan ke Malaysia oleh para pedagang dari tanah Arab dan Yaman. Menurut sejarahnya, tarian ini dahulu sebagai hiburan di istana-istana kerajaan. Lalu pada abad ke-16 tarian ini mulai dibawa oleh para pedagang ke daerah Johor seperti Singapura, Malaysia, Riau dan berkembang disana. Karena para pedagang biasanya adalah para

---

<sup>9</sup> <http://curicuriilmu.blogspot.com/2015/11/kebudayaan-seni-bangsa-arab.html> diakses

laki-laki, tarian ini awalnya hanya dibawakan oleh laki-laki. Seiring berkembangnya zaman, para wanita kemudian mempelajari Zapin dan saat ini tari zapin bisa dibawakan oleh wanita ataupun wanita dan laki-laki secara berbarengan. Zapin adalah tarian yang memiliki banyak ragam gerakannya. Apalagi, tarian ini berkembang di berbagai negara.

Tetapi pada dasarnya, gerakannya sama. Jika tari perut berfokus pada perut, tari zapin berfokus pada kaki. Sesuai dengan namanya, “Zapin” berasal dari bahasa Arab “Zafn” yang artinya pergerakan kaki cepat. Dibutuhkan tempat atau panggung yang cukup besar untuk menampilkan tarian ini, karena tarian ini menampilkan langkahan kaki yang cukup besar dan penarinya bergerak kesana kemari. Posisi badan selalu bergerak seperti mengalun sesuai dengan irama musik. Tangan tidak banyak bergerak, hanya sedikit mengikuti gerakan kaki. Para penari Zapin diharuskan untuk berinteraksi satu sama lain dengan baik ketika menari. Sehingga, tari Zapin jarang ditarikan secara solo melainkan berpasangan atau kelipatan dua.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian Zapin di Arab adalah Gambus (alat musik petik ) dan tiga buah gendang kecil yang disebut Marwas.<sup>10</sup> Zapin juga diiringi dengan nyanyian yang liriknya biasanya dalam bahasa Arab. Nyanyian ini bermakna untuk memberi nasihat atau dakwah dan memberi puji-pujian kepada Tuhan. Pakaian untuk penari Zapin di Arab lebih simpel bila dibandingkan

---

<sup>10</sup> [https://ms.wikipedia.org/wiki/Tarian\\_Zapin\\_Arab](https://ms.wikipedia.org/wiki/Tarian_Zapin_Arab) diakses Tgl,02-06-2018. Jam 12.00

dengan daerah Melayu seperti Malaysia atau Indonesia. Di Arab, pakaian penari Zapin hanya memakai baju gamis (biasanya warna putih), celana bahan panjang dan sorban atau peci. Jika di Melayu, para laki-laki menggunakan baju kurung, kain sarung tenun dan peci. Wanita memakai baju kurung, kebaya panjang, kain sarung, dan sanggul. Musik pengiringnya terdiri atas dua alat yang utama yaitu alat musik petik gambus dan tiga buah alat musik tabuh gendang kecil yang disebut marwas.

Sebelum tahun 1960, zapin hanya ditarikan oleh penari laki-laki namun kini sudah biasa ditarikan oleh penari perempuan bahkan penari campuran laki-laki dengan perempuan. Tari Zapin sangat ragam gerak tarinya, walaupun pada dasarnya gerak dasar zapin-nya sama, ditarikan oleh rakyat di pesisir timur dan barat Sumatera, Semenanjung Malaysia, Serawak, Kepulauan Riau, pesisir Kalimantan dan Brunei Darussalam. Di Brunei, tarian Zapin cukup banyak macamnya seperti rentaknya dan gerakannya dan mengikut dari segi sebutannya yaitu dialek orang Brunei zapin lebih dikenali dengan sebutan "Jipin".

d. Tari Sema

Sebuah tarian lain juga terkenal dari Timur Tengah adalah *tari sema*. Tarian ini dilakukan oleh para *dervish* yang berputar. Tidak seperti tari perut yang dibentuk sebagai sarana hiburan, *tari*

*sema* diciptakan untuk alasan religius.<sup>11</sup>

*Tari sema* telah dipertunjukkan selama 700 tahun oleh kaum sufi. *Devish* (bahasa Turki dan Arab) berasal dari kata Persia *darwish* (berarti kerangka pintu) yang menggambarkan kaum sufi yang berada pada ambang pencerahan. Banyak yang mengatakan istilah kaum sufi (sufi dalam bahasa Arab berarti wol) muncul dari kebiasaan para nabi yang menggunakan mantel wol.

*Tari sema* dimulai dengan pujian kepada para nabi. Lalu, terdengar suara drum yang menjadi simbol sang pencipta diikuti improvisasi musik dari alat musik *ney* (sejenis seruling) yang menyimbolkan embusan napas sang pencipta yang memberi kehidupan kepada semua makhluk. Pemimpin memberi hormat lalu memimpin para *darwish* membentuk lingkaran. Saat melewati posisi sang pemimpin, para *darwish* akan saling memberi hormat sebagai lambang penghormatan antarjiwa yang berbalut dalam bentuk raga. Setelah tiga putaran, mereka melepas mantel. Setiap orang akan mendekati pemimpin, memberi salam, mencium tangan, dan membentuk formasi sesuai intruksi pemimpinnya. Dengan berputar, mereka melepas kehidupan duniawi dan bergabung dengan Allah. Mereka membuka kedua tangan dengan tangan kanan menghadap ke atas agar mendapat berkah dari surga dan tangan kiri menghadap kebawah untuk memberikan berkah ke bumi. Tarian diakhiri dengan pembacaan Al-Qur'an. Para *darwish* berputar-putar secara simultan

---

<sup>11</sup> <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/06/02/406/1705785/mengenal-tari-sema-di-balik-penampilannya-yang-terkesan-mistis>. Diakses Tgl 02-06-2018 jam 12.25

selama 10 menit lalu berhenti dan berlutut. Kemudian berdiri dan muali lagi. Proses ini diulang sebanyak empat kali, yang memiliki arti:

- a) kelahiran manusia sebagai bukti Allah sebagai pencipta dan peran manusia sebagai makhluk.
- b) kegembiraan manusia menjadi saksi penciptaan.
- c) kegembiraan akan cinta dan pengorbanan akan pikiran untuk mencinta, untuk menggenapi perintah.
- d) akhir perjalanan spiritual, termasuk kembali kepada kehidupan sehari-hari dan pengabdian kepada Allah.

Pakaian semua terdiri dari topi tinggi yang menggambarkan ego mereka, jubah putih panjang dengan rok lebar menggambarkan penutup ego, dan mantel hitam yang menggambarkan kehidupan duniawi yang kemudian mereka lepaskan.

#### 10. Musik dalam Shalawat

Hadrah berasal dari bahasa Arab, yakni *hadlaro-yahdluru-hadlran* (*hadlratan*), yang memiliki arti hadir atau kehadiran. Pendapat lain mengatakan bahwa istilah ini diambil dari nama sebuah wilayah yang bernama Hadramaut. Ada juga yang mengatakan kalau Hadrah berasal dari negeri Parsi.<sup>12</sup>

Kesenian Hadrah dikenal sebagai salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair pujian (bahkan ada yang mengatakannya sebagai dzikir) terhadap Nabi Muhammad SAW. Ada pula yang berpendapat bahwa

---

<sup>12</sup> <https://1001indonesia.net/hadrah-kesenian-rebana-terbangan/> diakses Tgl. 02-07-2018 am 11.24

kesenian ini adalah sejenis puisi rakyat yang mempunyai unsur-unsur keagamaan, contohnya ketika orang-orang Madinah menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Hadrah dikenal juga sebagai media khotbah, wirid, dan pembacaan Qur'an.

Kesenian ini memang dipakai oleh kaum Anshar untuk menyambut kedatangan Nabi setelah hijrah dari Makkah. Syair yang dilantunkan adalah shalawat "*Thala'al Badru*" sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas kehadiran Nabi. Namun di kala itu, alat musik yang dipakai masih sederhana. Dalam perkembangannya, kesenian ini memiliki alat musik dominan, yakni tamborin. Juga ada gendang yang dipukul oleh lima orang atau lebih, satu orang penyanyi, dan delapan orang penari atau lebih.

Biasanya, kesenian ini dimainkan oleh para sufi. Ini adalah imbas dari orang yang pertama kali memperkenalkannya, yakni seorang tokoh tasawuf yang bernama Jalaludin Rumi Muhammad Bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi. Ia juga seorang penyair yang karya-karyanya banyak diperbincangkan oleh para sarjana dan pakar, baik Timur maupun Barat. Karya-karyanya adalah *Diwan al-Syams Tabrizi*, *Matsnawi*, *Ruba'iyat*, *Fihi ma Fihi*, dan *Majalis al-Sab'ah*.

Di Indonesia, kesenian hadrah ini menjadi bagian dari masyarakat terutama di kalangan pesantren. Seni ini diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia sekitar abad ke-13 H oleh seorang ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi (1259-1333H/1839-1931 M). Awal mula ia datang ke Indonesia adalah untuk dakwah Islam. Dalam dakwahnya ini, ia iringkan

pula suatu kesenian Arab berupa pembacaan shalawat yang diiringi rebana. Kesenian ini kemudian dikenal dengan Seni Hadrah. Ia mengembangkannya melalui pendirian sebuah majelis shalawat sebagai sarana *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.

Para Wali Songo kemudian mengembangkan seni ini dalam dakwahnya. Tiap diadakan perayaan Maulid Nabi, kesenian ini turut pula diperdengarkan di serambi Masjid Demak. Lama-kelamaan, kesenian ini dipakai pula untuk mengiringi acara-acara lainnya, seperti pernikahan, khitanan, haul, majelis taklim, bahkan menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler baik di sekolah ataupun di pesantren.

#### Jenis-Jenis Hadrah

Beberapa jenis Hadrah yang populer di Indonesia berdasarkan ketukan pada rebana sebagai berikut:

a. Hadrah al-Banjari

Jenis pukulan Hadrah ini sangat pelan dalam ketukan. Hal ini terdengar pada ketukan pembukaan dalam suatu lagu atau syair yang dilantunkan.

b. Hadrah Pekalongan/Dema'an

Pada jenis ini, ketukan terdengar lebih cepat jika dibandingkan dengan ketukan Hadrah al-Banjari, akan tetapi ketukan ini tidak secepat Hadrah Habsyi. Inilah jenis yang sering digunakan dalam perlombaan di kalangan grup Hadrah di Indonesia.

c. Hadrah Habsyi

Pukulan yang terdapat dalam Hadrah Habsyi ini terdengar cepat, dikarenakan adanya ritme di dalam lagu-lagu yang diiringinya berirama cepat. Jenis ini umum digunakan di dalam majelis-majelis Maulid Nabi.

## **B. Sholawat**

### **1. Pengertian Sholawat**

Shalawat dalam kamus bahasa arab adalah bentuk jama" dari kata sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid, صلاة , صلوات , yang berarti doa. Jika bentuknya tunggal, shalat. Jika berbentuk jama' shalawat, yang berarti doa untuk mengingat Allah SWT terus menerus. Arti shalawat secara istilah shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad saw. Shalawat bentuk jamak dari kata salla atau salat yang berarti: doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah.<sup>13</sup>

QS Al-Ahzab Ayat: 56, Sebagai Berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah Dan Malaikat-Malaikat-Nya Bersholawat Untuk Nabi, Hai Orang-Orang Yang Beriman,

---

<sup>13</sup> Luwis Ma" luf, Al-Munjid, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet. 38 h. 434



Bersholawatlah Kamu Untuk Nabi Dan Ucapkanlah Salam Penghormatan kepadanya. (Qs Al Ahzab 33:56).<sup>14</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang perintah yang dikandung oleh ayat "Shallû 'Alayhi wa Sallimû Taslîmâ = bershalawatlah kamu untuknya dan bersalamlah kamu kepadanya," apakah untuk sunnat apakah untuk wajib.<sup>15</sup>

Kemudian apakah shalawat itu fardlu 'ain ataukah fardlu kifayah. Kemudian apakah membaca shalawat itu setiap kita mendengar orang menyebut namanya ataukah tidak. Asy-Syâfi'i berpendapat bahwa bershalawat di dalam duduk akhir di dalam sembahyang, hukumnya fardlu. Jumhur ulama berpendapat bahwa shalawat itu adalah sunnat.

Kata Al-Syakhâwî : "Pendapat yang kami pegangi ialah wajibnya kita membaca shalawat dalam duduk yang akhir dan cukup sekali saja dibacakan di dalam suatu majelis yang di dalam majelis itu berulang kali disebutkan nama Rasul. Al-Hâfîzh Ibn Hajar Al-Asqalânî telah menjelaskan tentang madzhab madzhab atau pendapat-pendapat ulama mengenai hukum bershalawat dalam kitabnya "Fath al-Bârî", sebagaimana di bawah ini.

Para ulama yang kenamaan, mempunyai sepuluh macam madzhab (pendirian) dalam masalah bershalawat kepada Nabi Saw.:

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan), hlm. 602

<sup>15</sup> Muhammad Bin Abi Bakrin Ayub Az-Zur'I Abu Abdillah, *Jalaul Afham Fi Fadhlis Sholati Ala Muhammad Khoirul Anam* (Software Maktabah Syamilah) juz : 1, hlm : 155

Pertama, madzhab Ibnu Jarîr Al-Thabarî. Beliau berpendapat, bahwa bershalawat kepada Nabi, adalah suatu pekerjaan yang disukai saja.<sup>16</sup>

Kedua, madzhab Ibnu Qashshar. Beliau berpendapat, bahwa bershalawat kepada Nabi suatu ibadat yang diwajibkan. Hanya tidak ditentukan qadar banyaknya. Jadi apabila seseorang telah bershalawat, biarpun sekali saja. Terlepaslah ia dari kewajiban.

Ketiga, madzhab Abû Bakar Al-Râzî dan Ibnu Hazmin. Beliau-beliau ini berpendapat, bahwa bershalawat itu wajib dalam seumur hidup hanya sekali. Baik dilakukan dalam sembahyang, maupun di luarnya. Sama hukumnya dengan mengucapkan kalimat tauhid. Selain dari ucapan yang sekali itu hukumnya sunnat.

Keempat, madzhab Al-Imâm Al-Syâfi'i. Imam yang besar ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib dibacakan dalam tasyahhud yang akhir, yaitu antara tasyahhud dengan salam.<sup>17</sup>

Kelima, madzhab Al-Imâm Asy-Sya'bî dan Ishâq. Beliau-beliau ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib hukumnya dalam kedua tasyahud, awal dan akhir.

Keenam, madzhab Abû Ja'far Al-Baqîr. Beliau ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib dibaca di dalam sembahyang. Cuma beliau tidak menentukan tempatnya. Jadi, boleh di dalam tasyahhud awal dan boleh pula di dalam tasyahhud akhir.

---

<sup>16</sup> Fathul barii, ibnu hajar al-asqolani juz 4 hlm. 277

<sup>17</sup> *Ibid....hlm177*

Ketujuh, madzhab Abû Bakar Ibnu Bakir. Beliau ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib kita membacanya walaupun tidak ditentukan bilangannya.

Kedelapan, madzhab Al-Thahawî dan segolongan ulama Hanafiyah. Al Thahawî berpendapat bershalawat itu diwajibkan pada tiap-tiap kita mendengar orang menyebut nama Muhammad. Paham ini di ikuti oleh Al-Hulaimî dan oleh segolongan ulama Syâfi'iyah.<sup>18</sup>

Kesembilan, madzhab Al-Zamakhsyarî. Al-Zamakhsyarî berpendapat, bahwa shalawat itu dimustikan pada tiap-tiap majelis. Apabila kita duduk dalam suatu majelis, wajiblah atas kita membaca Shalawat kepada Nabi, satu kali.

Kesepuluh, madzhab yang dihayatkan oleh Al-Zamkhsyarî dari sebagian ulama Madzhab ini berpendapat bahwa bershalawat itu diwajibkan pada tiap-tiap kita mendoa.

## 2. Hukum Bersholawat

Adapun hukum bershalawat kepada Nabi *صلى الله عليه وسلم* menurut Imam ath-Thahawi wajib dilakukan satu kali saja (minimal). Sedangkan menurut Imam al-Kurkhi, bershalawat hukumnya wajib setiap kali nama beliau *صلى الله عليه وسلم* disebut, dan ini adalah pendapat yang lebih hati-hati. Pendapat inilah yang dipegang oleh *jumhur* (mayoritas) ulama.

Tentang ayat Allah tersebut (Qs. Al-Ahzaab: 56), Abu Su" ud berkata, "Ayat ini sebagai dalil wajibnya mengucapkan shalawat dan

---

<sup>18</sup> *Ibid....hlm 178*

salam kepada beliau صلى الله عليه وسلم secara mutlak, tanpa harus mengulang-ulangnya.”

Imam al-Qasthalani رحمه الله mengatakan, “Dikatakan bahwa hukumnya adalah mustahabbah (dianjurkan). Dikatakan pula bahwa hukumnya wajib dalam “*Tasyahhud Akhir*” di setiap shalat menurut pendapat Imam asy-Syafi’i dan salah satu riwayat dari pendapat Imam Ahmad رحمه الله.”<sup>19</sup>

### 3. Shalawat Menurut para ahli

- d. Bacaan sholawat adalah jalan ke surga kata Abu Huroiroh ra.:”membaca sholawat kepada kanjeng Nabi saw adalah jalan menuju ke sorga”.
- e. Memperbanyak bacaan sholawat suatu tanda golongan / ahli sunnah kata sayyidina Ali Zainul Abidin Bin Husain Bin Ali Bin Abi Tholib Rodliyallohu anhum :“tanda-tanda ahli sunnah ialah memperbanyak bacaan sholawat kepada kanjeng Nabi sholalloohu’laihi wa sallam “<sup>20</sup>.
- f. Jalan yang paling dekat kepada Allah swt pada akhir zaman.“Jalan yang paling dekat (menuju) kepada Allah swt pada akhir zaman khususnya bagi orang-orang yang berlarut-larut banyak dosa, adalah memperbanyak istighfar dan membaca sholawat kepada Nabi saw”.(dari kitab sa`aadatud daroini).

---

<sup>19</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*,( Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2006), hlm.260

<sup>20</sup> *Ibid.... 260*

- g. Untuk menjernihkan hati dan marifat billah. “sesungguhnya membaca sholawat kepada kanjeng Nabi saw itu (dapat) menerangi hati dan mewushulkan tanpa guru kepada Allah swt dzat yang maha mengetahui segala perkara ghaib “.
- h. Sholawat dapat mewusulkan tanpa guru. “secara keseluruhan, membaca sholawat kepada Nabi saw itu (dapat) mewushulkan kepada Allah swt tanpa guru. Oleh karena sesungguhnya guru dan sanad di dalam sholawat itu adalah shoohibush sholawat (ya” ni Rasulullah saw), oleh karena sholawat itu diperlihatkan kepada beliau saw dan Allah swt membalas (memberi) sholawat kepada si pembaca sholawat. Berbeda dengan lainnya sholawat dari bermacam-macam dzikir itu (harus) ada guru (mursyid) yang arif billah. Kalau tidak, maka syetan akan masuk ke dalam amalan dzikir itu dan orang yang dzikir tidak dapat memperoleh manfaat daripada dzikirnya”.
- i. Sholawat diterima secara mutlak oleh Allah swt.
- j. Kata syekh showi dalam tafsir showinya : “dan sesungguhnya para ulama’ sudah sependapat bahwa sesungguhnya bermacam-macam amal itu ada yang diterima dan ada yang ditolak terkecuali sholawat kepada Nabi saw. Maka sesungguhnya sholawat kepada Nabi saw itu “maqbuulatun qothl’an “(pasti diterima) “.
- k. Menambah rasa cinta kepada Allah swt wa Rasulihi saw. “berkata ai-allahamah syamsuddin bin qoyyim dalam kitabnya jalaail afham : sesungguhnya sholawat itu menjadi sebab langsungnya rasa cinta

kepada Allah swt wa Rasulih saw & dapat meningkat berlipat-lipat rasa cintanya. Cinta yang demikian itu menjadi ikatan daripada beberapa ikatannya iman, dimana iman itu tidak bisa sempurna kecuali dengannya.

- l. Tercetaknya pribadi Rasulullah saw dalam hati orang yang membaca sholawat. Setengah dari pada faedah membaca sholawat yang paling besar adalah tercetaknya shuroh Rasulullah saw di dalam hati si pembaca sholawat.
  - m. Orang yang ahli sholawat ketika sakaratul maut didatangi oleh beliau saw. “barang siapa keadaan hidupnya memperbanyak sholawat kepada Rasulullah saw, maka ia berhasil mendapat kebahagiaan yang besar sekali, karena ketika sakaratul maut Rasulullah saw datang di hadapannya”.
  - n. Mudah mimpi ketemu Rasulullah saw. “sesungguhnya memperbanyak sholawat dengan mernakai redaksi yang mana saja berfaedah bisa bermimpi ketemu Rasulullah saw, dan apabila berhasil dengan sungguh-sungguh memperbanyak serta membiasakan/ melanggengkan, maka pembaca sholawat itu meningkat bisa melihat Rasulullah saw dalam keadaan jaga”.<sup>21</sup>
- Pandangan–pandangan dan pendapat para ahli tafsir:
- o. Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya ketika menafsirkan ayat ini, bahwa Imam Bukhari meriwayatkan, Abu ‘Aliyah berkata :

---

<sup>21</sup> Aqidatut Tauhiid oleh Syaikh Shalih hlm. 152

Shalawat Allah adalah pujian-Nya kepada Nabi di sisi Malaikat. Sedangkan shalawat para Malaikat adalah do'a.<sup>22</sup>

- p. Selanjutnya Ibnu Katsir menambahkan bahwa bukan hanya satu ulama' yang berkata: Shalawat Rabb adalah rahmat sedangkan shalawat malaikat adalah istighfar. Diantaranya Ibnu Abbast sebagaimana yang disebutkan oleh Imam as-Suyuthi dalam tafsirnya bahwasannya Imam Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata tentang ayat ini: Shalawat Allah kepada Nabi adalah pengampunan-Nya, karena sesungguhnya Allah tidak bershalawat (berdo'a) melainkan mengampunkan. Adapun shalawat manusia atas Nabi adalah istighfar (permohonan ampun kepada Rabbnya).<sup>23</sup>
- q. Ibnul Qoyyim -Rahimahullah- berkata dalam buku "Jalaul Afham": "Artinya bahwa jika Allah & malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Rasul-Nya, maka hendaklah kalian juga bershalawat & salam untuknya karena kalian telah mendapatkan berkah risalah & usahanya, sebagai kemuliaan di dunia & di akhirat".
- r. Imam Syafii dan Fakhurrozi menggunakan Bab Al Jamu' bainal Haqiqoh wal Majaaz (mengumpulkan makna hakiki dan majaz). Jadi lafazh, Yusholluuna bisa kembali kepada Allah maupun

---

<sup>22</sup> Imaduddin Abul Fida" Isma" il bin Katsir, Tafsir Ibnu Katsir (terjemahan), Pentahqiq DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Pustaka Imam Syafi" i, cet III 1427 H/ 2006 M, Jilid: VI, hlm: 519.

<sup>23</sup> 8Imam Abdurrahman Jalaluddin as-Suyuthi, *ad-Durul Mantsur Fit Tafsiril Ma" tsur*, Beirut Lebanon, Daar Fikr, Thn terbit 1414 H/1993 M. Juz : VI, hal : 646.

malaikat. Jadi maknanya sama dengan; “Sesungguhnya Allah menganugerahkan rahmat kepada nabi-Nya dan para malaikat mendoakannya.

- s. Imam Bukhari dan sebagian Ulama: Maknanya; “Pemuliaan atasnya.”Ini pendapat yang paling terang.
- t. Imam Hasan Bashri & Saíd ibn Jabir: “Penganugerahan rahmat dan ampunan-Nya.”
- u. Abu Saúd, Abu Hayyan, az Zamakhsyari dan kebanyakan ahli Tafsir: Menggunakan *Bab Ummul Majaaz* (Keuniversalan Majaz), berarti majaznya bersifat umum. Jadi *dhomirnya* (kata ganti wawul jamaah) bisa kembali kepada Allah di satu sisi dan para malaikat di sisi lain.
- v. Abu Saúd berkata: Ayat; “*Yusholhuuna álan nabi,*” berarti, sholawat Allah berupa rahmat, sedangkan malaikat berupa permohonan ampun.
- w. Abu Hayyan berkata dalam kitab al Bahrul Muhiith: Sholawat Allah tidak sama dengan malaikat. Banyak pendapat tentang pengertian Shalawat untuk Nabi seperti apa yang dikatakan oleh Abul Aliyah: “Sesungguhnya Shalawat dari Allah itu adalah berupa pujian bagi orang yg bershalawat untuk beliau di sisi malaikat-malaikat yang dekat” (Imam Bukhari meriwayatkannya dalam Shahihnya dengan komentar yang kuat) Dan ini adalah mengkhhususkan dari rahmat-Nya yg bersifat umum. Pendapat ini diperkuat oleh syekh Muhammad bin ‘Utsaimin.



#### 4. Keteduhan Hati Dalam Bershalawat

Siapa yang baca shalawat Rasulullah SAW akan hadir di majlis tersebut, maka kita harus menjaga sopan santun kita di hadapan beliau, dan sholawat jangan digunakan untuk sembarangan. Allah berfirman dalam QS. Al- hujarat (49):2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ

بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”.<sup>24</sup>

Rasulullah bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Artinya: “Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim)<sup>25</sup>

Dikarenakan bershalawat kepada Nabi termasuk ibadah, maka sudah selayaknya ibadah tersebut terkait dengan riwayat dari Sunnah Nabi, dan hendaklah kita menjauhi segala bentuk shalawat yang diada-adakan oleh orang-orang belakangan (*muta* “*akhirin*). Ibnu

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan), hlm. 743

<sup>25</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (semarang:Tohputra,-) hlm, 174

‘Abbas berkata, “*Yushalluna* (mereka bershalawat) maksudnya, *yubarrikuuna* (memohonkan keberkahan)”.<sup>26</sup> Abul ‘Aliyah berkata, “Shalawat Allah kepada beliau adalah pujian-Nya kepada beliau di sisi para Malaikat. Sedangkan shalawat Malaikat adalah doa.”

Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata, “Maksud dari ayat ini bahwa Allah mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba sekaligus Nabi Nya di sisi-Nya di *Malu-ul a’laa*. Yaitu bahwa Allah memuji beliau di sisi para Malaikat yang didekatkan kepada Allah. Dan Allah pun mengabarkan bahwa para Malaikat bershalawat kepada beliau, sehingga terkumpullah untuk beliau pujian dua penduduk alam; alam bawah (bumi) dan alam atas (langit)”.

Diantara faedah dari ayat ini adalah:

- a. Penjelasan tentang kemuliaan Rasulullah dan kedudukan beliau yang tinggi di sisi Rabb-nya.
- b. Perintah untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi.
- c. Kita tidak boleh berdoa kepada beliau agar terpenuhinya segala kebutuhan.
- d. Tidak boleh juga membacakan surat al-Fatihah untuk beliau sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian dari kaum Muslimin.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kaum Muslimin tentang tatacara mengucapkan shalawat. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat kepadanya pada hari Jum'at.

---

<sup>26</sup> Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Keajaiban Shalawat* (Fadlush Shalaah;alan Nabi), hlm.130

Rasulullah SAW bersabda:

أَكْثَرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ

”Perbanyaklah kalian membaca shalawat kepadaku pada hari dan malam Jum“ at, barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali”.<sup>27</sup>

Kemudian Ibnul Qayyim rahimahullah menyebutkan beberapa manfaat dari mengucapkan shalawat untuk Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana beliau menyebutkan ada 40 manfaat. Di antara manfaat itu adalah:

- 1) Shalawat merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah.
- 2) Mendapatkan 10 kali shalawat dari Allah bagi yang bershalawat sekali untuk beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam.
- 3) Diharapkan dikabulkannya do“ a apabila didahului dengan shalawat tersebut.
- 4) Shalawat merupakan sebab mendapatkan syafa“ at dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, jika ketika mengucapkan shalawat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar memberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Kiamat.
- 5) Shalawat merupakan sebab diampuninya dosa-dosa.

---

<sup>27</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Semarang: Toha Putra) hlm, 172.

- 6) Shalawat merupakan sebab sehingga Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab orang yang mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.<sup>28</sup>

## C. Pesantren

### 1. Penngertian pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan.<sup>29</sup> Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut; mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajara agama islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

Istilah pondok juga seringkali digunakan bagi perumahan-perumahan kecil di sawah atau ladang sebagai tempat peristirahatan sementara bagi para petani yang sedang bekerja.

Sebaliknya, tempat pengkajian kitab-kitab islam klasik yang memiliki asrama (pemandokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Pemakaian istilah pesantren juga menjadi kecenderuagan para penulis dan peneliti tentang kepesantrenan belakangan ini baik yang

---

<sup>28</sup>Aqjidadat Tauhiid (hlm 158-159)

<sup>29</sup>Jurnal Daru Ulum Vol, 01, No. 02 2013, hlm 168

berasal dari Indonesia maupun mancanegara, baik yang berbasis pendidikan pesantren maupun mereka yang baru mengenalnya secara lebih dekat ketika mengadakan penelitian.

Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti,

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Pesantren juga bisa didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka pesantren kilat atau pesantren Ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk dalam pengertian ini.<sup>30</sup>

## 2. Sejarah umum pesantren

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta; Erlangga) hlm 2

rumah kyai Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubug yang didirikan. Para santri selanjutnya memopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal kemana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Walisongo.

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudain dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel- salah seorang pengkaji ke-Islaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama Dayah di Aceh) dan Palembang (Sumatera), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.<sup>31</sup>

#### **D. Ulama'**

---

<sup>31</sup> <http://zaelanimusonif17.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-pondok-pesantren.html>  
diakses, 24-02-2018, 15.30

Kata ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari alim; orang yang tahu, orang yang memiliki ilmu agama, atau orang memiliki pengetahuan. Seorang ulama tumbuh dan berkembang dari kalangan umat agamanya, yakni umat Islam. Secara terminologi ulama adalah orang yang tahu atau orang yang memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan keulamaan yang dengan pegetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

Menurut Imam Mujahid yang dikutip Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin dalam buku *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* menjelaskan : Ulama adalah orang yang takut kepada Allah SWT”. Malik bin Anas pun menegaskan, “Orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah ulama.”

Menurut Hasan Basri yang dikutip Badruddin Hsubky dalam buku *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* menjelaskan : “Ulama adalah orang yang takut kepada Allah disebabkan perkara gaib, suka terhadap setiap sesuatu yang disukai Allah, dan menolak segala sesuatu yang dimurkai-Nya.”

Menurut Ibnu Katsir yang dikutip Badruddin Hsubky dalam buku *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* menjelaskan : “Ulama adalah yang benar-benar ma’rifatnya kepada Allah sehingga mereka takut kepada-Nya.

---

<sup>32</sup> Rosehan Anwar, dan Andi Bahruddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengkajian Lektur Pendidikan agama,2003), hlm,15

Jika ma'rifatnya sudah sangat dalam maka sempurnalah takutnya kepada Allah.<sup>33</sup>

Sementara itu, dalam Musyawarah Antar Pemimpin Pesantren Tinggi (Al a'hadul Ali al-Islami), Pimpinan pesantren se-Indonesia merumuskan pengertian ulama sebagai berikut:

“Ulama adalah hamba Allah yang khasyiatullah, yaitu mengenal Allah secara hakiki. Mereka adalah pewaris nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya. Mereka menjadi pemimpin dan panutan yang uswah hasanah dalam ketakwaan dan istiqomah. Sifat ini menjadi landasan beribadah dan beramal saleh. Mereka bersikap benar dan adil serta tidak takut kepada celaan. Tidak mengikuti hawa nafsu, aktif menegakkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Mereka adalah pemersatu umat, teguh memperjuangkan dan meninggikan Islam, berjuang dijalan Allah, serta melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>34</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Skripsi, Fitri Hajjah Fauziah SHOLAWAT DALAM PROGRAM TALKSHOW “Yuk Kita Sholawatan” (YKS) di TV9 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure), tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui merumuskan teori dakwah yang berangkat dari acara Yuk Kita Shalawatan di TV9. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian penulis yang mana penelitian penulis lebih menekankan pada Tari dalam bersholawat.

---

<sup>33</sup> Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 45

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 47



JURNAL SENI TARI NILAI DAN FUNGSI TARI LENGANG NYAI oleh Ayu Restuningrum, Hartono, Restu Lanjari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian tentang Nilai dan Fungsi Tari Lenggang Nyai termasuk dalam penelitian kualitatif dengan studi kasus terpancang, yakni sebelum melakukan penelitian, kemudian menentukan kajian Nilai dan Fungsi sebagai topik penelitian, menentukan rumusan masalahnya, menentukan teori-teori yang relevan, merancang kerangka berfikir, hingga mempersiapkan instrument yang akan dijadikan acuan dalam wawancara bersama narasumber. Tari Lenggang Nyai merupakan tarian Betawi yang diciptakan oleh Ibu Wiwiek Widiyastuti pada tahun 2002 terdiri dari 32 unsur gerak yang dirangkai dalam gerak gaya Betawi dengan iringan Gambang Kromong dengan memakai lagu sayur asem yang ditambahkan dengan lagu kreativitas sang pemusik. Penelitian ini tidak sama dengan yang diteliti oleh penulis yang mana penulis meneliti tarian dalam shalawat.